

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Batik mengalami berbagai inovasi-inovasi baru dalam pembuatan motif, warna dan teknik. Fenomena ini tidak bisa lepas begitu saja dari identitas lokal karena pembuatan batik sudah melalui tahapan-tahapan proses kreatif oleh seniman atau pembatiknya (Azzahra, T. S., dkk, 2024). Batik kontemporer yang dikembangkan berdasar pada potensi unggulan dan kearifan lokal lebih memiliki karakter dan khas karena memasukkan unsur-unsur yang sudah familiar atau dikenal di masyarakat (Nurchayanti & Affanti, 2018). Batik mudah diolah karena pada prinsipnya hampir sama seperti dasar teknik lukis, yang menggambarkan tiruan objek sebenarnya dan imajinasi dalam selembar kain dengan kuas canting-malam, sehingga eksplorasi bentuk, warna, serta desain secara keseluruhan tidak terbatas, dan mengambil inspirasi dari motif maupun karakter warna dari wastra lain (Nurchayanti, Desy., & Affanti, T. B. 2018). Batik kontemporer merupakan batik yang dilandasi oleh budaya dimana setiap karya pada motif batik bentuk ekspresi yang merupakan wujud dari pengalaman dan lingkungan sebagai bagian dari proses imajinasi yang menjadi sebuah tradisi dalam satu daerah (Enrico, dkk., 2020). Batik kontemporer berpola bebas dan biasanya mengambil bentuk primitif, bentuk patung, bentuk alam, dan lain sebagainya (Destin Huru Setiati , 2007).

Salah satu alternatif menciptakan kebaruan visual terhadap pengembangan produk batik adalah dengan eksplorasi di wilayah teknik terutama pada proses pengaplikasian malam (Sukarna & Ramadhan, 2018). Pada batik sendiri pengembangan dan pengaplikasian malam telah dilakukan dengan penggantian canting menggunakan alat- alat sederhana dari benda-benda sekitar, dengan pertimbangan mudah dibuat, dimodifikasi dan memiliki karakter lain yaitu *handy*.(Sukarna & Ramadhan, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pada brand Kelayang Indonesia dengan narasumber Inas Nabila A menjelaskan bahwa kuas konvensional memiliki daya tahan panas yang cukup kuat terhadap lilin malam batik, sehingga bisa digunakan dalam jangka

waktu panjang. Berdasarkan hasil observasi pada Sembung batik, dalam proses pembuatan batik menggunakan kuas konvensional dengan ukuran kuas yang sedang, kuas dapat menyerap lilin malam dengan baik kemudian lilin malam yang ditorehkan pada lembaran kain dalam pembuatan motif terlihat tembus kain dan menciptakan karakteristik sapuan kuas dengan komposisi motif yang ekspresif, hal ini dikarenakan kuas yang digunakan dengan ukuran sedang tidak dapat dibuat secara rapi dan terstruktur sehingga lebih mudah menciptakan motif secara ekspresif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, diketahui bahwa terdapat peluang untuk penulis untuk melanjutkan proses pembuatan batik kontemporer dengan menggunakan kuas sebagai alat alternatif pengganti cap/canting dalam satu rancangan. Memiliki pertimbangan kuas yang dicelup pada lilin malam tahan akan panas dan memiliki karakter sapuan kuas dalam pembuatan motif. Alat alternatif kuas yang digunakan berbeda dengan penggunaan kuas pada Sembung Batik yaitu kuas yang berukuran lebih kecil dengan pertimbangan dapat membuat motif secara terstruktur dan dapat mengendalikan kuas agar motif yang dihasilkan rapi dan teratur, sama halnya dengan motif pada songket Silungkang dan Pandai Sikek. Visual motif songket ini diangkat berdasarkan temuan studi visual motif songket yaitu dengan karakter motif garis putus-putus dan hasil eksplorasi, oleh karena itu berpeluang untuk membuat motif tersebut untuk dijadikan motif batik dengan menggunakan alat alternatif kuas tanpa meninggalkan karakteristik kuas tersebut. Melestarikan batik yang sudah ada dengan cara pengaplikasian baru perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa batik bisa juga dapat dikembangkan dengan menggunakan alat alternatif lain selain canting seperti kuas yang mudah untuk ditemukan. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menciptakan inovasi-inovasi batik dengan alat alternatif kuas pengganti cap dan canting yang dapat menciptakan kebaruan visual baik berupa motif yang geometris dan karakter garis yang putus-putus dan tertata dari segi komposisi yang akan dibuat.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan sebuah inovasi baru dalam perkembangan batik kontemporer, dan mengetahui karakteristik kuas yang efektif digunakan untuk menciptakan kebaruan motif pada batik serta untuk mengetahui komposisi dan desain visual yang optimal saat diimplementasikan pada lembaran kain. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data seperti studi literatur, studi visual, observasi, wawancara yang dilakukan pada salah satu rumah batik yang menggunakan alat alternatif kuas di Yogyakarta, setelah dilakukannya observasi dan wawancara tersebut kemudian melakukan eksplorasi komposisi untuk mencari motif komposisi yang optimal.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengolah visual motif batik menggunakan alat alternatif kuas untuk menghasilkan sebuah komposisi motif batik kontemporer yang bervariasi.
2. Adanya potensi untuk menemukan alat alternatif kuas yang efektif pada batik kontemporer dengan inspirasi motif visual songket Silungkang dan songket Pandai Sikek.
3. Adanya potensi penerapan hasil akhir motif batik menggunakan alat alternatif kuas dengan inspirasi motif visual kain songket Silungkang dan songket Pandai Sikek pada lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengolahan visual motif songket menggunakan alat alternatif kuas untuk menghasilkan sebuah komposisi motif batik kontemporer yang bervariasi?
2. Bagaimana cara temuan alat alternatif kuas yang efektif digunakan pada motif batik kontemporer dengan inspirasi motif visual kain songket Silungkang dan songket Pandai Sikek?

3. Bagaimana cara penerapan hasil akhir inovasi motif batik menggunakan alat alternatif kuas dengan inspirasi motif visual kain songket Silungkang dan songket Pandai Sikek berupa lembaran kain?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan alat alternatif kuas untuk membuat komposisi motif batik kontemporer.
2. Menggunakan inspirasi motif visual kain songket Sumatera Barat untuk diolah menjadi batik kontemporer menggunakan alat alternatif kuas.
3. Menggunakan beberapa ukuran alat alternatif kuas pengganti canting untuk melakukan eksplorasi motif secara manual.
4. Menggunakan pewarna sintesis remasol.
5. Produk akhir yang dihasilkan berupa lembaran kain dengan komposisi motif batik yang telah dibuat.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik alat alternatif kuas yang efektif digunakan untuk menciptakan motif batik kontemporer dengan inspirasi motif visual kain songket Silungkang dan songket Pandai Sikek
2. Memperoleh cara untuk mengaplikasikan perancangan motif batik kontemporer dengan pengayaan motif visual yang terinspirasi dari songket Silungkang dan songket Pandai Sikek menggunakan alat alternatif kuas pada lembaran kain.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Penulis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tugas akhir yang baik dan berkualitas hingga dapat meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.
 - b. Dapat menggunakan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan dari perkuliahan.
 - c. Menambah pengalaman serta pengetahuan selama proses penelitian.

2. Untuk Pembaca
 - a. Memberikan informasi mengenai batik kontemporer dengan pengayaan motif visual pada kain songket yang terinspirasi dari kain songket Silungkang dan Pandai Sikek.
3. Untuk Masyarakat
 - a. Mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan menjadi lebih baik.
 - b. Memberikan inovasi pada kebaruan visual pada motif batik kontemporer dengan pengayaan motif visual songket.

I.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan pengumpulan data primer observasi, wawancara, dan eksperimen, dan data sekunder yang menghasilkan data tertulis yaitu data Pustaka. Berfokus pada teori eksplorasi dan teknik pembuatan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode studi literatur metode pengumpulan data dari sumber terpercaya yang sudah ada sebelumnya untuk memperkuat fenomena, urgensi, dan landasan teori penelitian ini. Beberapa studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku "*Batik*". Reading The Journey of Indonesian Batik (2021). Jurnal Nurcahyanti, Desy., & Affanti, T. B.(2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal. dan jurnal Sukarna, T. H., & Ramadhan, M. S. (2018). Perancangan Batik Dengan Menggunakan Alat Sederhana Sebagai Alternatif Pengganti Cap.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui fakta secara detail dengan menganalisa visual objek yang akan diteliti. Telah dilaksanakan observasi di Sembung Batik Yogyakarta dengan menganalisa teknik dan pengolahan yang dilakukan.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan Bersama Bayu Permadi pemilik Sembung Batik, menganalisa bagaimana teknik yang digunakan, proses produksi, dan target pasar. Kemudian wawancara Bersama Inas Nabila A Kelayang Indonesia mengenai teknik yang digunakan.

4. Studi Visual

Studi visual adalah metode pengumpulan data dengan melihat dari sumber buku dan jurnal yang ditujukan untuk memahami visual motif yang sedang diteliti. Studi visual yang akan dilakukan adalah visual motif pada songket Silungkang dan songket Pandai Sikek.

5. Eksplorasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan Tindakan penjelajahan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu. Pada penelitian ini, eksplorasi yang dilakukan adalah eksplorasi karakteristik variasi kuas, bentuk, komposisi dan warna secara manual dan digital, untuk menghasilkan kebaruan pada motif batik kontemporer. Eksplorasi komposisi yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Eksplorasi awal, bertujuan untuk mengetahui karakteristik kuas yang optimal dan komposisi yang optimal.
- b. Eksplorasi lanjutan, bertujuan untuk menggabungkan dan mengomposisikan ornamen hasil eksplorasi awal sehingga lebih optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Eksplorasi akhir, bertujuan untuk menentukan motif visual yang paling optimal dan mengomposisikan ornamen yang paling optimal untuk dijadikan sebagai desain perancangan.

I.8 Kerangka Penelitian

Bagan ini merupakan alur konsep penelitian, dengan sistematis secara detail yang berhubungan satu sama lain. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat mudah dipahami, kerangka penelitian sebagai berikut:

FENOMENA

1. Batik kontemporer merupakan batik yang dilandasi oleh budaya dengan setiap karya sebagai bentuk ekspresi yang merupakan wujud dari pengalaman dan lingkungan sebagai bagian dari proses imajinasi yang menjadi sebuah tradisi dalam satu daerah.
2. Pengayaan motif visual pada kain songket yang memiliki potensi yang besar.
3. Songket Sumatera barat sebagai salah satu kelokalan yang cocok untuk menjadi inspirasi motif batik kontemporer dengan alat alternatif kuas.



URGENSI PENELITIAN

1. Adanya peluang perancangan motif batik kontemporer dengan pengayaan visual motif songket
2. Adaya peluang perancangan motif batik kontemporer dengan pengayaan visual motif pada songket yang terinspirasi dari motif songket Sumatera barat sebagai kearifan lokal.



TUJUAN

1. Mengetahui karakteristik alat alternatif kuas yang efektif digunakan untuk menciptakan motif batik kontemporer dengan inspirasi ragam hias kain songket Sumatera Barat.
2. Menciptakan Inovasi motif batik menggunakan alat alternatif kuas dengan inspirasi motif visual kain songket Sumatera Barat.



METODE PENELITIAN KUALITATIF

1. Studi literatur: mengumpulkan data dari berbagai sumber.
2. Observasi: mengetahui fakta secara detail dengan menganalisa visual objek yang akan diteliti.
3. Wawancara: mengumpulkan data dari narasumber terpercaya.
4. Studi visual: proses memahami visual motif dari objek penelitian.
5. Eksplorasi: penjelajahan untuk mendapatkan komposisi yang optimal. Eksplorasi dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:



Eksplorasi Awal	Eksplorasi Lanjutan	Eksplorasi Akhir
Membuat eksplorasi dengan variable ragam bentuk torehan kuas dan Komposisi visualnya dengan menggunakan pewarnaan remasol.	Membuat eksplorasi dengan menggabungkan variable ragam bentuk torehan kuas dengan Komposisinya dan teknik pewarnaan.	Membuat eksplorasi lanjutan berdasarkan hasil eksplorasi awal yang berpotensi dengan konsep perancangan. kemudian Membuat Komposisi motif secara digital.



ANALISA PERANCANGAN

1. Motif batik kontemporer dengan pengayaan visual motif songket yang terinspirasi dari motif songket Silungkang dan songket Pandai Sikek.
2. Kebaruan visual pada motif batik kontemporer yang dibuktikan pada lembaran kain.



KONSEP PERANCANGAN

Menggunakan Warna yang berkaitan dengan ciri khas pengayaan warna songket di Sumatera Barat, seperti warna kuning, hitam, hijau dan merah yang merupakan pewarnaan khas Sumatera Barat. Memiliki karakteristik yang tegas dengan pewarnaan yang kontras. Menggunakan alat alternatif kuas dan pewarna sintetis.



KESIMPULAN

Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah serta saran dari kendala yang ditemukan selama penelitian.

I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, untuk dapat dipahami penelitian ini oleh pembaca, sehingga disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, bagan kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Studi Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang mendukung topik penelitian mengenai definisi, teknik, karakteristik, perkembangan dan fungsi.

3. BAB III Data dan Analisa Perancangan

Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang lebih spesifik yang berfokus pada penelitian dan terdapat uraian analisa perancangan yang dilakukan dalam penelitian ini.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskam tentang proses pengerjaan dari menganalisa produk pembanding, komposisi motif, konsep, hasil perancangan, target market, proses pembuatan produk, dan hasil produk akhir.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini serta terdapat saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.